

## PENEGASAN AKBP BURHANUDDIN Kinerja Polri Sesuai SOP



KR-Zaini Arrosyid

**Jajaran Polres Temanggung bertemu dengan wartawan.**

**TEMANGGUNG (KR)** - Kapolres Temanggung AKBP Burhanuddin mengatakan perlunya kontrol dari masyarakat, terutama dari jurnalis sehingga dalam bekerja melayani masyarakat selalu sesuai aturan perundangan dan standar operasional prosedur (SOP). "Perundangan dan SOP menjadi beberapa parameter, apakah anggota Polri telah bekerja sesuai aturan atau belum," kata Kapolres Temanggung AKBP Burhanuddin, Sabtu (11/9).

Menurutnya, anggota Polri harus selalu memperbaharui pengetahuan tentang perundangan dan aturan yang berlaku. "Kami selalu tekankan anggota untuk terus belajar, memperbaharui atau memperdalam ilmu pengetahuan, terutama terkait hukum, karena Polri adalah penegak hukum," tandas Kapolres.

Jajaran Polres Temanggung belum lama ini juga menggelar *Press Gathering* dengan awak media yang bertugas di Temanggung, untuk mendapatkan berbagai masukan terkait kamtibmas dan perbaikan kinerja Polri. Selain itu untuk soliditas antara Polri dengan wartawan. AKBP Burhanuddin juga minta masyarakat juga ikut mengawasi kinerja Polri agar terus sesuai dengan regulasi dalam bertugas.

Menurutnya, anggota Polri selalu dituntut mampu melihat realita masyarakat dalam berkehidupan serta peka terhadap perkembangan masyarakat yang saat ini sedang terdampak pandemi Covid-19. Polri juga berusaha membantu masyarakat terdampak pandemi Covid-19.

Ketua PWI Temanggung Heru Suyitno mengatakan, soliditas antara jurnalis dengan Polri selama ini telah terbina dengan baik dengan berbagai dinamikanya. "Kami selalu berusaha meningkatkan soliditas, tanpa melanggar aturan dan etika yang berlaku," tandasnya. (Osy)

## KEMBANGKAN HUKUM RESTORATIF

# Jaksa Agung Jadi Profesor Kehormatan

**PURWOKERTO (KR)** - Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) Purwokerto mengukuhkan Jaksa Agung ST Burhanuddin sebagai Profesor Kehormatan Hukum Pidana, Jumat (10/9). Pengukuhan digelar terbatas dan disiarkan secara hybrid di Auditorium Graha Widyatama Unsoed.

Rektor Unsoed Prof Suwanto saat konferensi pers setelah pengukuhan mengatakan, pengukuhan profesor merupakan kebanggaan bagi Universitas Jenderal Soedirman. "Kami telah mengusulkan kepada Bapak ST Burhanuddin untuk diangkat sebagai guru besar di bidang ilmu hukum. Tentunya kami menilai atas prestasi beliau," tandasnya. Menurutnya, pemberian

gelar profesor telah sesuai dengan aturan dan prosedur perundang-undangan yang berlaku. "Intinya, beliau memang layak karena memiliki suatu keistimewaan dan memiliki temuan baru, salah satunya hukum restoratif. Kami merasa berterima kasih atas pengukuhan Profesor ST Burhanuddin," ungkap Prof Suwanto.

Guru besar Fakultas Hukum Unsoed, Prof Hibnu Nugroho menambahkan bahwa ide besar dari Prof Dr ST Burhanuddin merupakan suatu yang cukup memberikan angin segar bagi penegakan hukum di Indonesia. Kebijakan penegakan hukum di Indonesia sejak tahun 1981 lebih berorientasi pidana penjara, sehingga hampir semua lapas di Indonesia

penuh. Seolah negara dalam belum mampu membangun sarana dan prasarana yang ada.

"Pemikiran Pak Burhanuddin ini, ke depan harus terus dikembangkan dengan perkara beserta nilainya. Diharapkan, ke depan akan mengurangi over kapasitas lapas," ungkap Prof Hibnu. Ia mencontohkan, di negara lain seperti Belanda, sudah hampir seimbang, mana yang masuk litigasi dan mana yang tidak masuk litigasi.

Ke depan, lanjut Prof Hibnu, perlu dikembangkan lagi pemikiran-pemikiran dan kebijakan kebijakan pemidanaan di Indonesia.

"Kami harapkan, paling tidak setiap Kejaksaan Tinggi, misalnya, 15 persen dari kasus yang ada itu di-restora-

tive justice, sehingga akan mengurangi beban lapas," kata Hibnu.

Menurutnya, pemikiran ST Burhanuddin ke depan juga dapat dituangkan dalam RUU KUHP. Hal ini akan

menjadikan KUHP lebih kuat, dalam artian semua lini penegakan hukum mewajibkan perkara-perkara kecil tidak perlu disidangkan, tetapi dengan penyelesaian nonlitigasi. (Dri)



KR-Driyanto

**Pengukuhan Jaksa Agung ST Burhanuddin sebagai Profesor Hukum Pidana.**

## PANDEMI COVID-19 AKIBATKAN 'KEKES'

# Javanologi UNS Angkat Nasib UMKM

**SOLO (KR)** - Pandemi Covid-19 yang berlangsung lama, mendorong Pusat Unggulan Ipteks (PUI) Javanologi Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo sedikit mengubah *roadmap*, yakni ikut memikirkan nasib Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdampak Covid-19.

Menurut Kepala PUI Javanologi UNS Solo, Prof Sahid Teguh Widodo MSi PhD, pandemi Covid-19 membuat *kekes*, males bergerak lagi. Hal ini kalau dibiarkan dikhawatirkan akan mempengaruhi perekonomian nasional. "Karena itu, Javanologi dari perspektif kebudayaan ikut memikirkan dan membantu UMKM," kata Prof Sahid didampingi Dr Dewi Retno Sari.

Prof Sahid teguh Widodo mengungkapkan hal itu

dalam *International Talkshow dan Javanologi Virtual Exhibition 2021*, Jumat (10/9), yang secara khusus mengangkat tema UMKM. Kegiatan tersebut melibatkan sedikitnya enam negara. Melalui saluran ini, pelaku UMKM yang menjadi mitra Javanologi diharapkan bisa memenuhinya untuk menembus pasar ekspor.

"Enam negara yang dinilai memiliki potensi pasar bagi UMKM, duta besarnya akan ditampilkan

sebagai pembicara dalam talkshow *Nunggak Semi: Geliat UMKM Solo Raya Pasca Pandemi*, Selasa (14/9) secara daring. Mereka adalah Mochamad Rizki Safari dari KBRI New Delhi India, HE Mayerfas Duta Besar RI untuk Belanda, Julang Pujiyanto Duta Besar RI untuk Suriname, Salman Al Farisi Duta Besar RI untuk Afrika Selatan, Hendra Satya Pratama Konsul Jenderal RI di Noumea New Caledonia, dan Deny W Kurnia Kon-

sul Jenderal RI untuk Shanghai Tiongkok," jelas Dr Dewi Retno Sari. Ketua Panitia talkshow tersebut. Talkshow juga menghadirkan Walikota Solo Gibran Rakabuming Raka dan Rektor UNS Prof Dr

Jamal Wiwoho. Menurut Dr Dewi, dalam kegiatan tersebut Javanologi mengajak 26 UMKM. Di antaranya Copper Leluhur (kerajinan kuningan dan tembaga), Batik Nderbobo Kliwonan dll. (Qom)



KR-Qomarul Hadi

**Prof Sahid Teguh Widodo didampingi Dr Dewi Retno Sari.**

# HUKUM

## DARI PENGADAAN BARANG DAN JASA HINGGA REKRUTMEN KPK: Ada Lima Modus Korupsi Kepala Daerah

**PURBALINGGA (KR)** - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menengarai lima modus tindak pidana korupsi yang mungkin dilakukan kepala daerah. Direktur Koordinasi Supervisi III KPK Brigjen Pol Bahtiar Ujang Purnama menyebutkan kelima modus itu dalam Rakor virtual Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi bersama KPK, Rabu (8/9) sore. Rakor tersebut juga diikuti Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi dan Wakil Bupati Sudono serta jajaran pejabat pemkab Purbalingga. "Pertama terkait penerimaan daerah. Meliputi pajak daerah dan retribusi, pendapatan daerah dari pemerintah pusat dan kerja sama dari pihak ketiga," tuturnya.

Modus kedua, menasar belanja daerah. Pada bidang ini penyelewengan lazimnya dilakukan pada pengadaan barang dan jasa, penempatan dan pengelolaan kas daerah, pelaksanaan hibah, bansos dan program, serta penempatan modal Pemda di BUMD dan pengelolaan aset.

"Terkait pengadaan barang dan jasa, biasanya yang itu-itu saja. Atau bendanya beda tapi orangnya (pemenang lelang) masih itu-itu saja. Karena sudah jadi mafia barang dan jasa. Ini sudah kita analisis, baik di Jawa Timur maupun di Jawa Tengah," ujarnya.

Ketiga, benturan kepentingan menyangkut pengadaan barang dan jasa, rotasi, mutasi, promosi, rangkap jabatan. Modus keempat terkait perizinan, misalnya rekomendasi, penerbitan perizinan dan pemerasan. Kelima,

penyalahgunaan wewenang. Seperti pengangkatan dan penempatan jabatan pada orang dekat, pemerasan rotasi, mutasi, promosi dan gratifikasi yang dilarang.

Menyoroti pengangkatan jabatan atau rekrutmen di daerah, Bahtiar mencontohkan rekrutmen pegawai non PNS mereka digaji dengan dana APBD. Jumlahnya belum tentu proporsional sesuai analisis kebutuhan tugas masing-masing. "Rekrutmennya seringkali asal-asalan. Tolong masalah rekrutmen ini diperhatikan kembali jangan sampai menjadi bumerang," tegasnya.

Dalam promosi jabatan juga tidak jarang terjadi tawar-menawar tarif. Karena mendapat jabatan dengan tarif jual beli, pejabat tersebut mencari anggaran untuk menutupi pengeluaran tarif tersebut.

Bahtiar mensinyalir besarnya biaya politik menjadi salah satu pendorong perilaku koruptif. Penelitian Litbang KPK pada 2017, rata-rata 82,3 persen biaya politik kepala daerah berasal dari donatur.

Donasi itu bukan tanpa imbalan. "Pasti ada kepentingan tertentu di balik pemberian bantuan dana ke calon kepala daerah," ujarnya.

Bahtiar menyebutkan, dalam upaya pemberantasan korupsi, KPK menerapkan strategi penindakan dan kampanye serta edukasi. Dalam upaya pencegahan, KPK sudah tersedia sistem monitoring centre for prevention (MCP) yang mencakup beberapa area intervensi. (Rus)

## LOKASI TAMBANG LONGSOR

# Operator Tertimpa Alat Berat

**REMBANG (KR)** - Leles Imam Tabroni (38) warga Dukuh Pancuran, Desa Tahunan, Kecamatan Sale, Rembang, mengalami nasib nahas. Operator alat berat tersebut tewas tertimpa alat berat yang dikemudikannya.

"Kejadian naas tersebut, di lokasi tambang Kecamatan Sale," Kasat Reskrim Polres Rembang, AKP Heri Dwi

Utomo.

Sebelumnya Kepala Desa Tahunan, Wawi, mengungkapkan berawal hujan lebat disertai angin kencang dan petir di lokasi kejadian. Kemudian terjadi tanah longsor. Diduga, alat berat yang dioperasikan Leles Imam Tabroni ikut tergese. Lalu menimpa tubuh korban. (Cuk/Ags)

## RAUP UANG HINGGA RP 179 JUTA

# Penipu Cari Sasaran Para Janda

**SEMARANG (KR)** - Yan (28) dibekuk petugas Satreskrim Polrestabes Semarang karena dituduh melakukan serangkaian penipuan terhadap beberapa orang janda. Para korban yang dikenalnya lewat aplikasi pencari jodoh 'Tantan' telah mengalami kerugian 'luar dalam'.

Selain meringkus Yandi yang mempunyai segudang nama samaran, petugas Polrestabes Semarang juga menyita barang bukti mobil rental Toyota Avanza, bukti transfer dari berbagai bank, kartu ATM beberapa bank serta dua HP milik tersangka. Semua kerugian mencapai Rp 179 juta.

Sementara jumlah korban sedikitnya lima orang yakni Bun(32), Del (24), Ma (31), Sek (29) semua asal Semarang dan At (34) dari Demak.

"Para korban tidak hanya menderita kerugian fisik, tapi juga psikis. Kerugian fisik berupa materi seperti uang, psikis karena dikenan tersangka," ungkap Kapolrestabes Semarang Kombes Pol Irwan Anwar, Minggu (12/9).

Tersangka yang dikenal sebagai penjahat kelamin dalam aksinya memanfaatkan aplikasi jodoh Tantan. "Tantan, pengertiannya bertemu cowok tampan," tutur Irwan. Menurut Kapolrestabes, pengungkapan ulah tersangka berawal laporan dugaan tin-

maupun Jayadi. Lelaki itu juga mengaku bekerja di tempat berbeda di antaranya di perusahaan oli Shell Helix dan kafe di Semarang.

Atas ulahnya, tersangka yang mengaku bujangan itu mengantongi uang dari korban mencapai Rp 179 juta. Tersangka meminta uang tersebut untuk modal usaha.

Dalam aksinya tersangka juga mengajak korban berhubungan badan dan jika menolak lelaki itu mengancam tidak akan mengembalikan uang dan tidak akan menikahnya. (Cry)



KR-Karyono

**Tersangka dimintai keterangan petugas.**

# Diguyur Hujan Lebat, Dua Rumah Roboh

**SLAWI (KR)** - Akibat diguyur hujan lebat, sedikitnya dua unit rumah milik warga Dukuhbenda Bumijawa Kabupaten Tegal, roboh. Tidak ada korban jiwa namun para korban menderita kerugian puluhan juta rupiah.

Rumah yang roboh milik Edi Susanto (45) dan Sein (54). Kini para korban berharap ada bantuan dari Pemkab setempat agar rumah mereka dapat dipugar kembali sehingga bisa ditempati kembali. "Ya kami beruntung, tidak ada yang luka luka, semua selamat. Tapi kami harus merhab kembali rumah kami yang roboh dan kami butuh bantuan dari pemerintah setempat," ujar Edi dan Sein.

Ketua PMI Kabupaten Tegal, Iman Sisworo, menjelaskan, musi-

bah itu terjadi Jumat (10/9) sore, sebelumnya hujan lebat mengguyur wilayah Bumijawa, beberapa jam kemudian terjadi bencana yang menimpa dua rumah warga itu.

"Setelah mendapat laporan dari Desa, kami meluncur ke lokasi kejadian. Selanjutnya kami memberikan bantuan kepada para korban berupa uang tunai dan sembako. Semoga dapat meringankan beban hidup mereka," ujar Imam.

Menurut pemilik rumah, Edi, saat kejadian, dirinya berada di ruang depan. Sedangkan anaknya di ruang tengah. Sementara istri Edi, Maripah, sedang berada di kamar mandi. Mendadak Maripah mendengar suara getaran dan segera keluar dari kamar mandi. Maripah langsung

berteriak memanggil suaminya.

Sesaat setelah Maripah lari ke ruang tengah, tembok dapur serta ruang makan ambruk dan menimpa peralatan dapur. "Beruntung Maripah langsung lari ke ruang depan, sehingga selamat dari material tembok yang ambruk," tutur Edi.

Sementara di hari yang sama rumah Sein, juga mengalami nasib yang sama. Semua penghuni rumah saat kejadian berhamburan keluar rumah hingga selamat dari ambruknya rumah itu.

"Ya bersyukur semua keluarga selamat. Disini tanah labih sehingga saat diguyur hujan lebat, tanah mudah bergerak, itu sebabnya banyak rumah di sini yang dindingnya retak retak," kata Sain. (Ryd)